



PENDAMPINGAN BIMBINGAN BELAJAR MATEMATIKA BAGI SISWA PANTI ASUHAN “BUDI MULYA” KECAMATAN RAMBAH

Jufri¹, Nurrahmawati²

¹STKIP Rokania

²Universitas Pasir Pengaraian

E-mail: jufrirokan@gmail.com, nurrahmawati1317@gmail.com

Article History:

Received: 1 Agustus 2022

Revised: 2 September 2022

Accepted: 30 September 2022

Keywords: Bimbingan Belajar, Matematika, Panti Asuhan

Abstract: Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan. Siswa diharapkan dapat memahami matematika dengan baik. Namun terkadang siswa belum dapat memahami materi matematika jika hanya mengandalkan pembelajaran di kelas. Perlu ada pembelajaran di luar kelas sehingga siswa dapat memahami materi matematika lebih mendalam, terutama siswa yang tinggal di Panti Asuhan. Untuk itu perlu dilakukan pendampingan bimbingan belajar bagi siswa di panti Asuhan Budi Mulya. Kegiatan pendampingan dilaksanakan dengan memberikan bimbingan belajar matematika. Pada setiap kegiatan siswa dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok kecil sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing. Dengan metode ini siswa dapat mengikuti kegiatan secara intensif. Kegiatan ini menambah pemahaman siswa tentang materi matematika dan semangat serta motivasi belajar siswa semakin lama semakin meningkat. Diharapkan kegiatan ini dapat memicu semangat para siswa untuk lebih menyenangkan dan mempelajari matematika.

Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang perguruan tinggi. Tujuan diajarkannya mata pelajaran matematika seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 22 tahun 2016 bahwa tujuan pembelajaran matematika yaitu: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) memiliki sikap menghargai kegunaan



matematika dalam kehidupan yaitu rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah

Sejalan dengan tujuan tersebut, NCTM (National Council of Teachers of Mathematics) merumuskan tujuan umum pembelajaran matematika yang dikenal dengan kemampuan matematis (mathematical Power) yaitu: (1) belajar untuk memecahkan masalah (mathematical problem solving), (2) belajar untuk bernalar (mathematical reasoning), (3) belajar untuk berkomunikasi (mathematical communication), (4) belajar untuk mengaitkan ide-ide (mathematical connection), (5) belajar untuk mempresentasikan ide-ide (mathematical representation) (NCTM: 2000). Berdasarkan tujuan tersebut, maka sangat penting bagi siswa untuk memahami konsep matematika, sehingga siswa akan dapat menyelesaikan masalah matematika secara sistematis, mengaitkan matematika dengan kehidupan sehari-hari dan dapat mengungkapkan ide-ide matematisnya baik secara lisan maupun tulisan.

Selain itu, belajar matematika juga sangat penting beberapa diantaranya untuk membangun karakter yang jujur, terbuka, teliti, konsisten, percaya diri, logis, penuh rasa penasar, mandiri, gigih dan cinta ilmu (Hidayat, 2017; Dekker dkk, 2016). Oleh karena itu, penguasaan matematika merupakan suatu hal yang penting bagi setiap individu di Indonesia, khususnya di Rokan Hulu. Kepentingan itu terlihat dari berbagai usaha yang dilakukan oleh pemerintah dan ditindaklanjuti oleh semua pihak yang berkepentingan seperti dinas terkait, sekolah dan juga masyarakat. Dengan usaha yang dilakukan, diharapkan penguasaan matematika setiap individu menjadi lebih baik dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Salah satu individu yang dimaksud adalah kelompok siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat yang terlibat di dalam aktivitas pendidikan formal maupun informal. Pada pendidikan formal, seluruh siswa mengalami proses pembelajaran yang telah diatur oleh sekolah dengan mengacu pada kurikulum yang telah ditentukan pemerintah. Akan tetapi, tidak jarang semua ilmu yang ditransfer oleh tenaga pendidik di sekolah kepada siswa belum mencukupi kebutuhan siswa akan ilmu matematika itu sendiri.

Berbagai faktor menjadi sebab belum terpenuhinya kebutuhan akan pemahaman matematika tersebut. Seperti, faktor dari lingkungan kelas, lingkungan sekolah atupun lingkungan masyarakatnya. Faktor lingkungan kelas yang dimaksud adalah hal-hal yang berkaitan dengan fasilitas kelas, manajemen kelas, metode mengajar dan media pembelajarannya. Sedangkan lingkungan sekolah memberi pengaruh dari suasana sekolahnya, peraturan-peraturan yang diterapkan di lingkungan sekolah. Selanjutnya, faktor lingkungan, dimana masyarakat sekitar sekolah atau tempat tinggal siswa juga memberi kontribusi terhadap pemahaman siswa terhadap mata pelajaran matematika.

Kecamatan Rambah adalah sebuah kecamatan yang memiliki sekolah tingkat SMP dan SMA dengan jumlah siswa yang relatif banyak. Baik sekolah negeri atau sekolah swasta dan ada juga sekolah Agama seperti MTs dan MA. Secara umum, proses pembelajaran matematika di Kec. Rambah dilaksanakan secara formal di dalam ruangan kelas. Namun, jika siswa hanya belajar di sekolah saja, tidaklah cukup untuk memahami pelajaran matematika, siswa perlu untuk mengulangi atau memahami kembali



pelajaran yang telah dipelajarinya di sekolah. Beberapa siswa yang ingin lebih memahami mata pelajaran matematika akan mengikuti les privat pada sore atau malam hari, namun hal tersebut hanya siswa yang orang tuanya yang memiliki kemampuan lebih dalam hal ekonomi saja yang dapat mengikuti les tersebut. Sedangkan siswa dengan kemampuan ekonomi rendah atau pas-pasan, mereka tidak mampu mengikuti kelas tambahan tersebut, walaupun sebenarnya mereka juga ingin mengikutinya. Salah satu siswa yang kurang mampu untuk mengikuti les privat adalah siswa yang bertempat tinggal di panti asuhan. Siswa yang bertempat tinggal di panti asuhan mendapatkan pemahaman matematika hanya di sekolah saja, sedangkan di panti asuhan, siswa hanya belajar sendiri-sendiri. Sehingga diperlukan orang untuk membimbing agar mereka dapat lebih memahami matematika walaupun mereka tinggal di panti asuhan. Menurut Andayani dan Nonik (2014) bimbingan belajar adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang ahli, baik itu individu maupun kelompok yang mengalami masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan dalam belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Miftahillah (2014) bahwa bimbingan merupakan suatu proses membantu individu, dengan menggunakan kata membantu berarti dalam kegiatan bimbingan tidak ada unsur paksaan. Suherman (2019) menyatakan bahwa bimbingan belajar merupakan suatu proses pemberian bantuan dari guru/guru pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan kemampuan agar siswa terhindar dari dan atau dapat mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapinya sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.

Selanjutnya, permasalahan bagi siswa kurang mampu yang bertempat tinggal di panti asuhan di atas menjadi alasan bagi penulis sebagai akademisi untuk turun berpartisipasi mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karenanya, penulis melaksanakan pengabdian bagi siswa yang tinggal di panti asuhan. Penulis tertarik untuk berperan aktif dalam mendampingi bimbingan belajar matematika kepada siswa SMP dan SMA sederajat yang ada di Panti Asuhan "Budi Mulya" Kecamatan Rambah. Berdasarkan wawancara dengan pihak pengelola panti asuhan, jumlah siswa SMP yang tinggal di panti asuhan adalah 10 orang dan jumlah siswa SMA yang tinggal di panti asuhan adalah 5 orang. Target dari pendampingan bimbingan belajar matematika di panti asuhan ini adalah pemahaman siswa tentang matematika bertambah dan mereka memiliki motivasi bahwa mereka harus mempunyai kemampuan matematika yang baik, dengan dibuktikan adanya kemampuan yang sama dengan siswa lainnya

Luaran yang akan dihasilkan setelah pendampingan bimbingan belajar matematika ini adalah siswa yang tinggal di Panti Asuhan memiliki kemampuan matematika yang baik dan memahami konsep matematika, disamping juga sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan sekolah mereka. Selanjutnya, matematika juga bisa mereka manfaatkan dalam memecahkan atau menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat lain dari pendampingan belajar matematika ini diharapkan nantinya siswa yang berada di panti asuhan dapat mengikuti perlombaan terkait matematika, baik itu di sekolah siswa sendiri maupun perlombaan di luar



sekolah, karena tidak tertutup kemungkinan bahwa potensi itu juga akan ada pada anak-anak yang berada di panti asuhan

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode berbentuk bimbingan belajar melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada awal kegiatan dimulai dengan perencanaan, pengenalan terhadap pengabdian ini dan dilanjutkan dengan persiapan bimbingan termasuk persiapan ruangan dan alat penunjang lainnya. Pembuatan modul beserta soal latihan bimbingan belajar matematika juga dilakukan sesuai dengan jumlah siswa di panti asuhan dan tingkat sekolah masing-masing.

2. Tahap Pelaksanaan Program

Tahap selanjutnya adalah penyampaian materi bimbingan belajar. Bimbingan belajar matematika ini dilaksanakan 2 kali dalam sebulan selama tiga bulan. Adapun materi yang disampaikan dalam bimbingan belajar matematika ini adalah menyesuaikan dengan materi yang mereka dapat di sekolah formal, selanjutnya didiskusikan mengenai hal-hal atau materi yang belum mereka pahami dengan sempurna.

3. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Kegiatan evaluasi dilakukan guna mengatasi kendala yang terjadi selama program. Selain kegiatan evaluasi, kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah refleksi. Refleksi dilakukan setelah semua kegiatan berjalan mulai dari perencanaan sampai implementasi. Evaluasi dan refleksi periodik per tiap bulan dilakukan untuk melihat kemajuan siswa dalam memahami matematika

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pendampingan bimbingan belajar ini dilaksanakan tujuh kali pertemuan yang dilaksanakan pada malam hari yaitu pukul 20.00-22.00 WIB. Kegiatan ini juga pernah dilakukan beberapa kali pada sore hari yaitu pada pukul 16.00-18.00 WIB, disesuaikan dengan waktu anak-anak panti asuhan.

Dalam setiap pertemuan, anak-anak panti asuhan diajarkan terlebih dahulu materi pelajaran yang telah dipelajarinya di sekolah, kemudian anak-anak tersebut diberikan soal terkait dengan materi yang telah dijelaskan. Pada bimbingan belajar ini anak-anak yang ikut bimbingan belajar adalah siswa SMP saja, karena hanya siswa tersebut yang bersemangat untuk terus belajar.

Pada bimbingan belajar tersebut, anak-anak panti asuhan juga diberikan pemahaman tentang konsep dari materi yang sedang mereka pelajari di sekolah. Anak-anak panti asuhan juga minta diajarkan PR (Pekerjaan Rumah) pada materi yang belum mereka pahami. Menariknya, anak-anak panti asuhan juga minta diajarkan materi pelajaran lainnya, yang terkait dengan Pekerjaan Rumah yang diberikan gurunya di sekolah.

Selain memberikan pendampingan belajar, kegiatan yang dilakukan adalah



memberikan motivasi berprestasi, agar mereka tetap semangat belajar walaupun tinggal di Panti Asuhan. Selain itu tim pengabdian juga memberikan dukungan moril kepada mereka. Berikut disajikan beberapa Gambar pelaksanaan pengabdian di Panti Asuhan Budi Mulya.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pelajaran kepada Anak-anak Panti Asuhan



Gambar 2. Anak-anak panti Asuhan Mengerjakan Soal-Soal Latihan



Gambar 3. Anak-anak panti Asuhan sedang berdiskusi mengenai soal-soal yang belum dipahami

Dengan adanya bimbingan belajar ini, anak-anak panti asuhan menjadi lebih bersemangat dan termotivasi dalam pelajaran matematika. Terlihat dari antusiasnya mereka mengikuti bimbingan di setiap pertemuannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad, dkk (2019) bahwa dengan bimbingan belajar dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Kesimpulan

Setelah mengikuti bimbingan belajar matematika dapat disimpulkan bahwa siswa telah mendapatkan ilmu dan pemahaman tentang materi-materi matematika yang mereka pelajari di sekolah. Mereka juga dapat memahami pentingnya mempelajari matematika, baik untuk tujuan akademik maupun pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Terlihat dari antusiasnya siswa tersebut dalam kegiatan bimbingan belajar dan siswa dapat menjawab soal-soal yang diberikan. Saran yang dapat disampaikan untuk perbaikan kedepannya adalah agar siswa dapat lebih fokus dalam memahami materi per mata pelajaran regular pada mata pelajaran matematika di sekolah. Guru juga diharapkan dapat mengkombinasikan materi yang berkaitan dengan tuntutan kurikulum dengan menghubungkan berbagai bentuk soal yang ada pada materi matematika dengan kehidupan sehari-hari. Diharapkan kegiatan program pengabdian ini dapat terus dilakukan dengan materi mata pelajaran lainnya.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terima kasih kepada pengurus panti Asuhan Budi Mulya selaku mitra dalam kegiatan pengabdian ini.



Daftar Referensi

- Ahmad, A., Negara, H. R. P., Kurniawati, K. R. A., & Santosa, F. H. (2019). Meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika siswa melalui kegiatan bimbingan belajar. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 2(2), 189-198.
- Andayani, N. P. S. N., Sulastri, M., & Sedanayasa, G. (2014). Penerapan layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar pada kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1).
- Dekker, M. C., Ziermans, T. B., & Swaab, H. (2016). The impact of behavioural executive functioning and intelligence on math abilities in children with intellectual disabilities. *Journal of Intellectual Disability Research*, 60(11), 1086-1096.
- Hidayat, A. (2017). Konsep Diri dan Kecemasan Mahasiswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Bisnis Ditinjau dari Perbedaan Gaya Kognitif Field Dependent Dan Field Independent. *Gammath: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika*, 2(1), 55-64.
- Miftahillah, M. (2014). Hubungan Antara Bimbingan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa di MI Nidhomiyah Jombang. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 1(2), 139-156.
- NCTM. (2000). Principles and Standars for school Mathematics. Reston: VA:NCTM
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006.
- Suherman, U. (2019). Bimbingan Belajar. *J. Chem. Inf. Model.*